



Volume 2, Isu 1, Tahun 2022, ISSN: 2808-7089 (Online), doi: 10.21274

**Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan
Bisnis Islam (SOSEBI)**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Jawa Timur 66221 Indonesia
Website: <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/sosebi>

**FAKTOR-FAKTOR PETERNAK MUSLIM MEMILIH PINJAMAN KE
LEMBAGA KEUANGAN KONVENSIONAL
(Studi Pada Peternak Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten
Blitar)**

Nurul Hidayati^{1*}, Refki Rusyadi²

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*Email: nurulhid2309@gmail.com



Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena kecondongan peternak muslim di Desa Sumberjo yang justru enggan bahkan jarang melakukan transaksi dengan lembaga keuangan syariah guna mengurus permodalan usaha atau kebutuhan menabung. Idealnya para peternak muslim tadi memanfaatkan lembaga keuangan syariah sebagai wujud implementasi laku muamalah yang lebih aman dan sah. Faktanya lembaga keuangan konven lebih diminati oleh mayoritas peternak tadi. Pemilihan lembaga keuangan tentunya dilatarbelakangi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peternak dalam mengambil keputusan untuk memilih pinjaman ke lembaga keuangan. Fokus penelitian ini yaitu: 1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peternak muslim memilih ke lembaga keuangan konvensional?, 2) Bagaimana sudut pandang peternak muslim terhadap lembaga keuangan syariah? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data primer pada penelitian ini adalah peternak di Desa Sumberjo, di mana metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peternak memilih lembaga keuangan konvensional dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi adalah keinginan untuk mendapatkan modal tambahan dan kenyamanan terhadap lembaga keuangan konvensional yang menggunakan sistem jemput bola. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi adalah saran dari sesama peternak dan tenaga pemasar lembaga keuangan konvensional yang menggunakan teknik jemput bola.

Kata Kunci: Peternak; Lembaga Keuangan.

Abstract: This research is motivated by the phenomenon of the skewness of Muslim farmers in Sumberjo Village who are so reluctant to even rarely make transactions with Islamic financial institutions to take care of business capital or saving needs. Ideally, muslim farmers use Islamic financial institutions as a form of

implementation of muamalah practices that are more secure and legitimate. In fact, the convention's financial institutions are more in demand by the majority of breeders earlier. The selection of financial institutions is certainly motivated by factors that affect the behavior of breeders in making decisions to choose loans to financial institutions. The focus of this study is: 1) What factors influence Muslim breeders choosing to conventional financial institutions? 2) What is the point of view of Muslim farmers towards Islamic financial institutions? This research is a field study that is qualitative descriptive. The primary data source in this study is a breeder in Sumberjo Village where the data collection method used is an observation, interview method and documentation. Breeders choose conventional financial institutions influenced by two factors, namely internal factors and external factors. An internal factor that influences is the desire to get additional capital and convenience towards conventional financial institutions that use ball pick-up systems. As for external factors that affect is the advice of fellow breeders and marketers of conventional financial institutions who use ball pick-up techniques.

Keywords: *Breeder; Institutions.*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan di Indonesia diantaranya adalah Bank Umum, Bank Pengkreditan Rakyat, Bank Umum Syari'ah, dan BPR Syariah. Hadirnya perbankan diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya Indonesia. Mulai dari pelayanan, prinsip atau sistemnya, serta penawaran produk yang membantu pemenuhan dari kebutuhan masyarakat. Kegiatan jasa bank dalam membantu pemenuhan kebutuhan dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi disesuaikan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pada BAB 1 pasal 1 yaitu menerangkan bahwa bank adalah sebuah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyebarkan kepada masyarakat berupa pinjaman atau kredit yang diharapkan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kamil, 2016).

Dunia syariah juga mengusahakan lembaga keuangan syariah guna merealisasikan perekonomian yang syariah (Ismail, 2016). Menurutny sebagai upaya menghindari praktek riba, lembaga keuangan syariah terus melakukan perubahan, inovasi, dan meluncurkan produk baru agar menjadi daya tarik bagi umat muslim yang awalnya menggunakan lembaga keuangan konvensional untuk beralih ke lembaga keuangan syariah. Di tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mendirikan sebuah kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia yang bernama Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 ditetapkan dasar hukum Bank Syariah diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan di revisi sehingga Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Pada tahun 2008 akhirnya ada peraturan

perundangan-undangan khusus yang mengatur Bank Syariah, yaitu pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menawarkan produk berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti adanya akad pada setiap transaksi yang akan dilakukan seperti akad mudharabah/musyarakah untuk hal permodalan, akad murabahah untuk hal penjualan dan pembelian, dan jasa keuangan lain yang sesuai dengan syariah. Sedangkan lembaga keuangan konvensional menawarkan sebuah produk dengan kesepakatan atau kontrak sebagai syarat menyimpan dan meminjam uang. Selain dalam hal akad dan kontrak, yang membuat kedua lembaga ini berbeda adalah pembagian keuntungan. Dimana LKS menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan lembaga keuangan konvensional dikenal sebagai bunga.

Sistem bunga pada bank konvensional dirasa kurang memenuhi kebutuhan nasabah muslim sebagai konsumen. Karena dalam islam tidak memperbolehkan adanya sistem riba. Mayoritas masyarakat Indonesia menjadi seorang muslim dengan pengetahuan sistem konvensional yang berbunga namun tetap memiliki minat dan lembaga keuangan syariah masih relatif sedikit peminatnya. Lembaga keuangan syariah belum menunjukkan pertambahan yang signifikan, yang berarti masyarakat masih memilih memanfaatkan dan memiliki minat tinggi terhadap lembaga keuangan konvensional dibandingkan syariah (Ramadhani & Habib, 2021). Sehingga hal ini juga dapat membuat terhambatnya perkembangan lembaga keuangan syariah. Terlihat bahwa masyarakat tetap menggunakan dan tidak meninggalkan layanan lembaga keuangan konvensional walaupun sudah menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah.

Dua sistem lembaga keuangan di Indonesia kemudahan yang diberikan kepada nasabah untuk memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan kepentingan nasabah. Adanya lembaga keuangan konvensional dan syariah menjadikan sebuah lembaga intermediasi dan menjadi jalur transaksi, tapi karakteristik yang berbeda dari kedua tipe tersebut berpengaruh atas perilaku calon nasabah dalam menentukan pilihan lembaga keuangan seperti apa yang akan mereka gunakan. Seseorang memutuskan memilih suatu lembaga keuangan bisa dikarenakan oleh keluarga, adanya referensi dan kualitas dari produk lembaga keuangan (Sumara, 2017).

Keluarga adalah lingkungan yang paling kecil dan dekat dengan keputusan yang akan diambil oleh nasabah. Di mana anggota keluarga akan saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pemilihan produk dan jasa yang akan digunakan. Kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama. Pada perspektif masing-masing kelompok dimana perilaku pembelian berpengaruh dan konsumsi dari pembelian mempengaruhinya. Kelompok referensi adalah seorang individu atau sekelompok orang yang secara nyata

mempengaruhi perilaku seseorang. Kualitas produk dijelaskan untuk proses evaluasi pada keseluruhan kebijakan jasa dan barang, dengan kewajiban pemaksimalan dari suatu produk akan berperan penting pada penilaian kualitas dari suatu barang. Bank konvensional yang memiliki pergerakan lebih dominan menjadikan konsumen lebih mengetahui kualitas daripada produk yang digunakan.

Usaha mengenalkan perbankan syariah di Indonesia didukung tiga lembaga yaitu BI, Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia dan Komite Akuntansi Syariah-Ikatan Akuntan Indonesia. Berdasarkan data pada statistik perbankan syariah BI, pada tahun 2014 jumlah perbankan syariah di Indonesia ada 11 yang berjalan. Pertumbuhan perbankan syariah dipengaruhi atas pertumbuhan dari kinerja pasar yang secara strategis operasional berpusat di Bank Indonesia dengan progres syariah yang berkembang pesat. Ada halangan yang harus diselesaikan supaya pergerakan perbankan dan keuangan syariah bisa menuju target dan menyebar luas. Tantangan ini terbagi menjadi tantangan jangka pendek dan panjang. Di mana dalam jangka pendek yaitu harus menyelesaikan penyedia Sumber Daya Insani, secara kuantitas dan kualitas, inovasi pengembangan produk dan layanan perbankan syariah berkembang secara kompetitif dengan keberlanjutan pada program edukasi terhadap masyarakat, kemudian pada aspek jangka panjang yang perlu dikembangkan dengan penetapan kerangka hukum pada proses penyelesaian permasalahan keuangan syariah (Junaidi, 2015).

Perilaku konsumen adalah kegiatan yang dilakukan oleh konsumen yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, memakai dan memilih yang tidak perlu produk-produk yang dikonsumsi. Memahami perilaku nasabah tidak mudah karena perilaku manusia sifatnya lengkap dan berubah (Yuniarti, 2015). Perilaku nasabah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal dari nasabah itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar nasabah yaitu pengaruh dari lingkungan (Sunaryi, 2017).

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di Desa Sumberjo dengan bantuan informasi oleh sekretaris Desa Sumberjo Bapak Herman. Bapak Herman menyebutkan mayoritas pekerjaan di Desa Sumberjo adalah petani dan peternak. Peneliti memilih peternak dikarenakan banyak individu yang mendirikan usaha sendiri dengan tanpa menyewa alat ataupun lahan. Sehingga lebih memungkinkan untuk mendapatkan jawaban pilihan modal yang dibutuhkan, apakah modal itu berasal dari lembaga keuangan syariah atau konvensional. Peneliti memilih peternak yang beragama islam guna mencari tahu apakah para peternak di Desa Sumberjo mengetahui mengenai pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Faktor

Faktor adalah kondisi yang mengakibatkan terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya sebuah keinginan atau minat cukup banyak. Perilaku konsumen disebabkan adanya faktor eksternal dan internal (Diana, 2016). Faktor luar diri manusia adalah faktor kebudayaan dan sosial. Faktor Eksternal dipengaruhi oleh kebudayaan, sosial yang meliputi referensi kelompok, keluarga, dan status sosial. Kemudian faktor internal adalah pada kepribadian dan psikologisnya. Faktor internal dipengaruhi kepribadian yang meliputi usia, pekerjaan, gaya hidup, dan kepribadian setiap individu. Didalam faktor internal juga ada psikologis yang mempengaruhi, meliputi motivasi, persepsi, dan tingkah laku individu yang muncul dari pengalaman.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi individu menentukan suatu pilihan yaitu:

1. Pekerjaan yang berbeda, maksudnya adanya pekerjaan yang setiap orang berbeda bisa memperkirakan minat terhadap tingkat pekerjaan yang diinginkan, kegiatan yang dilakukan, waktu yang kosong dan sebagainya.
2. Perbedaan sosial ekonomi adalah keadaan ekonomi tingkat tinggi akan mempermudah pencapaian sesuai dengan keinginan daripada dari ekonomi rendah.
3. Perbedaan hobi atau kegemaran, artinya bagaimana menggunakan waktu senggangnya.
4. Perbedaan jenis kelamin adalah kontribusi yang berbeda dari proporsi gender yang diklasifikasikan.
5. Perbedaan usia yakni bagi menjadi empat tahapan dari anak, remaja, dewasa, dan orang tua.

Peternak

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Orang yang melakukan kegiatan peternakan disebut peternak. Peternak tidak hanya memelihara tetapi tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasi secara optimal (Sunaryo, 2018).

Berdasarkan ukuran hewan ternak, bidang peternakan dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu peternakan hewan besar contohnya sapi, kerbau, kuda, kambing, dan domba. Untuk kelompok hewan kecil seperti ayam, kelinci, dan lain-lain (Sunaryo, 2018). Hewan ternak yang dimiliki oleh warga desa Sumberjo adalah puyuh, ayam horen, ayam arab, dan sapi perah.

Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan yaitu suatu badan usaha yang bergerak di lingkup keuangan sebagai penyedia jasa bagi konsumen (nasabah) atau masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Wiwoho, 2014). Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, lembaga keuangan dijelaskan sebagai segala badan yang melalui kegiatan-kegiatan dalam bidang keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat. Lembaga keuangan adalah proses pemindahan dari pihak yang memiliki kelebihan dalam pembiayaan (*surplus of funds*) untuk disalurkan terhadap pemilik dana yang akan mengembangkan usahanya (*deficit of funds*). Menurut SK Menteri Keuangan RI No. 792 tahun 1990 tentang lembaga keuangan yang kegiatan pada keuangan digunakan sebagai salah satu sarana untuk penghimpunan dan penyaluran dana ke masyarakat maupun investasi *corporate*.

Fungsi lembaga keuangan adalah (Sumar'im, 2012):

1. Melancarkan pertukaran produk berupa barang dan jasa dengan menggunakan uang dan instrumen kredit.
2. Mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit.
3. Menyampaikan pengetahuan dan informasi, lembaga keuangan melaksanakan tugas sebagai pihak yang ahli dalam analisis ekonomi dan kredit untuk kepentingan sendiri dan kepentingan nasabah. Lembaga keuangan bertugas menyebarkan informasi dan kegiatan yang berguna dan menguntungkan bagi nasabahnya.

Lembaga Keuangan Konvensional

Lembaga keuangan konvensional adalah lembaga keuangan pada umumnya. Aset utamanya dalam konvensional akan berbentuk saham, obligasi atau pinjaman pihak bank. Bentuk lembaga keuangan konvensional dapat dikelompokkan menjadi dua, dan memiliki fungsi dan kelembagaan yang berbeda.

- i. Bank Sentral adalah bank milik pemerintah yang fokusnya mengatur dan menjaga adanya kestabilan nilai mata uang yang beredar.
- ii. Bank Umum adalah lembaga lembaga dengan aktivitas yang menyalurkan jasa dengan sistem pembayaran berdasarkan sistem usaha.

Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah memiliki perbedaan dalam prinsip yang tak sama dengan bank konvensional. Lembaga keuangan syariah menerapkan prinsip hukum Islam dalam setiap kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh suatu instansi dengan kewenangan dalam konteks syariah. Bentuk lembaga keuangan syariah dibagi menjadi dua lembaga yaitu:

i. Bank Syariah

Bank syariah merupakan kegiatan menjalankan usaha melalui prinsip syariah dari perbankan. Menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Bank syariah memiliki sistem yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga pada nasabah penyimpan dana maupun nasabah peminjam dana. Prinsip-prinsip dasar perbankan syariah:

1. Titipan atau simpanan (*Al-Wadiah*).
2. Bagi hasil meliputi: *mudharabah, musyarakah, muzara'ah, dan mukharabah*.
3. Jual beli meliputi: *murabahah, salam, dan istishna'*.
4. Sewa (*ijarah*).
5. Jasa meliputi: *wakalah, kafalah, hawalah, rahn, dan qardh*.

ii. Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank

Lembaga-lembaga keuangan syariah non-bank memiliki jenis yang sama dengan konvensional dan pada lembaga syariah tidak sama dengan konvensional biasanya disebut sebagai *Baitul Maal wat Tamwil*. BMT terdiri dari dua istilah yaitu *baitul maal* dan *baitut tamwil*. *Baitul maal* lebih kearah usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit seperti zakat, infaq, dan shodaqoh. Sedangkan *baitut tamwil* kearah pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

Lembaga Keuangan Non-Bank

Lembaga keuangan non-bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, secara langsung ataupun tidak langsung, mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan produktif. Kegiatan lembaga keuangan non-bank difokuskan pada salah satu kegiatan keuangan saja. Bentuk-bentuk lembaga keuangan non-bank di Indonesia adalah:

- b. Modal ventura, adalah lembaga yang melakukan usaha pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan berdasarkan kurun waktu.
- c. Anjak piutang, merupakan lembaga yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan serta pengurusan piutang dan tagihan berasal dari suatu transaksi.
- d. Asuransi, adalah perjanjian melalui pihak yang mengajukan dengan tanggung jawan atas implikasi dari rugi, rusak atau kehilangan.
- e. Dana pensiun, merupakan lembaga hukum yang memiliki badan hukum yang berprogram pada pensiun atas jaminan kesejahteraan dalam perusahaan.
- f. Pegadaian, merupakan lembaga yang menyalurkan pinjaman namun memiliki kelemahan jaminan berupa barang yang dapat diganti dengan uang.
- g. Pasar modal, adalah tempat tersediaanya intrumen yang menggunakan kelebihan dalam hal keuangan jangka panajang atas modal dari perusahaan.
- h. Pasar uang, adalah pembiayaan yang kurun waktu 1 tahun atau pendek dan tidak adanya suatu fisik yang menunjang.
- i. Reksadana, adalah himpunan dana yang berasal dari masyarakat sebagai hal untuk investasi baik berupa gambaran saham, obligasi, deposito bahkan dengan adanya pasar uang.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian lapangan, di mana termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kali ini terfokus terhadap faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan bagaimana sudut pandang peternak muslim terhadap lembaga keuangan syariah. Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberjo, Kabupaten Blitar. Tepatnya Bapak Slamet peternak ayam telur horen yang beralamat di Desa Sumberjo RT 2 RW 1 Sanankulon, Bapak Rudi peternak telur puyuh di Desa Sumberjo RT 4 RW 1 Sanankulon. Bapak Naryo peternak ayam telur arab di Desa Sumberjo RT 4 RW 1 Sanankulon. Bapak Slamet peternak sapi perah di Desa Sumberjo RT 2 RW 1 Sanankulon.

Klasifikasi sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data yang akan dicari adalah:

- a. Data primer yang digunakan oleh penelitian bersumber dari wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada 4 orang peternak Muslim di Desa Sumberjo Kabupaten Blitar yaitu :

Tabel 3.1. Daftar Narasumber

Narasumber	Usaha Ternak	Alamat
Slamet Riadi	Peternak ayam layer (ayam horen), dan ayam arab.	Desa Sumberjo RT 2 RW 1 Sanankulon.
Rudy Rianto	Peternak ayam ayam layer (ayam horen), ayam arab dan puyuh.	Desa Sumberjo RT 4 RW 1 Sanankulon.
Sunariyo	Peternak ayam layer (ayam horen), dan ayam arab.	Desa Sumberjo RT 4 RW 1 Sanankulon.
Slamet Riyadi	Peternak sapi perah.	Desa Sumberjo RT 2 RW 1 Sanankulon.

- b. Data sekunder yang digunakan adalah peneliti mempelajari dan mendapatkan informasi melalui buku, jurnal, skripsi, artikel dan sumber media online seperti situs web.

Teknik pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik observasi dimana mengajukan pertanyaan mengenai faktor yang mempengaruhi memilih pinjaman di lembaga keuangan konvensional serta melakukan wawancara dan dokumentasi.

Tahap awal observasi melalui pendekatan dengan salah satu peternak yang ada di Desa Sumberjo, kemudian melakukan wawancara dengan perangkat desa Bapak Iwan selaku Sekretaris Desa Sumberjo untuk menanyakan presentasi warga yang bekerja sebagai peternak. Kemudian dari observasi dan wawancara didapatkan ketiga peternak yang termasuk peternak besar di daerah Desa Sumberjo. Dalam teknik analisis data menggunakan teknik koding dengan pemadatan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Peternak Muslim Memilih Pinjaman ke Lembaga Keuangan Konvensional.

Menurut pemaparan para peternak, Bank BRI memberikan pelayanan jemput bola. Yaitu pelayanan dimana mantri (tenaga pemasar mikro Bank BRI) mendatangi rumah peternak. Mantri Bank BRI menawarkan produk pinjaman KUR, tentunya dengan suku bunga yang sangat rendah dan proses peminjaman sampai dengan pencairan dibantu mantri dengan syarat semua persyaratan pinjaman sudah sesuai dan jelas. Selain Bank BRI yang mempunyai teknik jemput bola, PNM (PT Permodalan Nasional Madani) juga mempunyai cara yang sama. Sehingga PNM adalah lembaga keuangan kedua yang diminati oleh peternak.

Dilihat dari penuturan Bapak Slamet dapat diketahui bahwa faktor internal yang melatarbelakangi beliau melakukan pinjaman adalah faktor pribadi dan juga psikologi. Faktor pribadi dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dirinya dan juga pekerjaan sebagai peternak dimana

melakukan peminjaman untuk kebutuhan pengembangan usaha. Pengembangan usaha ini diarahkan pada pembelian tanah untuk pendirian kandang ternak, karena adanya tambahan jumlah populasi secara langsung kebutuhan pakan ternak juga ikut bertambah. Perbaikan kandang juga diperlukan karena untuk mengurangi pencemaran seperti tumpukkan kotoran ayam yang mengganggu udara sekitar. Pak Slamet membuat beberapa kandangnya menjadi kandang panggung *longyam* atau balong ayam yang dibawah kandang ayam langsung ada kolam ikan lele. Sedangkan faktor psikologi berupa motivasi disebabkan dirinya butuh tambahan modal untuk usahanya dan keyakinan bahwa setelah melakukan pinjaman untuk pengembangan usahanya diharapkan usaha peternakan milik beliau juga semakin tumbuh berkembang lebih besar dan menghasilkan banyak keuntungan. Lalu faktor persepsi karena proses peminjaman dan pencairan lebih mudah dan cepat, pak Slamet sudah merasa mendapatkan pelayanan yang baik. Pada saat pengurusan berkas karena dibantu oleh mantri pihak bank, membuat proses pinjaman dana usaha cepat.

Faktor eksternal yang mempengaruhi dirinya adalah faktor sosial yaitu referensi kelompok hal ini disebabkan beliau melakukan pinjaman karena rekomendasi pegawai bank atau mantri dan rekomendasi dari teman sesama pemilik ternak ayam. Karena membutuhkan modal, dan pada saat itu lembaga keuangan yang terjun langsung ke Desa Sumberjo adalah lembaga keuangan konvensional membuat Pak Slamet mengajukan pinjaman di lembaga keuangan konvensional daripada lembaga keuangan syariah yang belum pernah melakukan sosialisasi dan merasa repot jika harus bolak-balik ke lembaga keuangan syariah yang jaraknya tidak dekat dari Desa Sumberjo.

Berdasarkan penuturan Pak Naryo, dapat dilihat bahwa faktor internal yang melatarbelakangi adalah faktor pribadi karena pekerjaan beliau sebagai peternak dimana melakukan peminjaman untuk kebutuhan pengembangan usaha dengan pembelian kutukan (anak ayam) dan perbaikan kandang ayam. Perbaikan kandang pak Naryo adalah membuat tembok tinggi, agar keadaan kandang tidak terlihat oleh tetangga. Sedangkan faktor psikologi berupa motivasi disebabkan dirinya butuh tambahan modal untuk usahanya dan keyakinan bahwa setelah melakukan pinjaman untuk pengembangan usahanya diharapkan usaha peternakan milik beliau juga semakin tumbuh berkembang lebih besar dan menghasilkan banyak keuntungan. Lalu faktor persepsi karena proses peminjaman dan pencairan lebih mudah dan cepat, pak Naryo sudah merasa mendapatkan pelayanan yang baik.

Faktor eksternal yang mempengaruhi dirinya adalah faktor sosial yaitu referensi kelompok hal ini disebabkan beliau melakukan pinjaman karena rekomendasi dari teman

sesama peternak, dan pihak lembaga keuangan memudahkan proses peminjaman karena secara administrasi Pak Naryo sudah memenuhi syaratnya.

Berdasarkan penuturan Pak Rudi dapat dilihat bahwa faktor internal yang melatarbelakangi adalah faktor pribadi karena pekerjaan beliau sebagai peternak dimana melakukan peminjaman untuk kebutuhan pengembangan usaha dengan pembelian kutukan (anak ayam) dan pakan ternak. Tidak hanya berternak ayam telur horen, pak Rudi mengembangkan usahanya dengan menambah jenis ternak, seperti ayam arab, dan puyuh. Sedangkan faktor psikologi berupa motivasi disebabkan dirinya butuh tambahan modal untuk usahanya dan keyakinan bahwa setelah melakukan pinjaman untuk pengembangan usahanya diharapkan usaha peternakan milik beliau juga semakin tumbuh berkembang lebih besar dan menghasilkan banyak keuntungan. Lalu faktor persepsi karena suku bunga yang rendah pak Rudi memilih pinjaman di Bank BRI, dan sudah merasa mendapatkan pelayanan yang baik sehingga memilih untuk tetap meminjam kembali ketika pinjaman sudah lunas.

Faktor eksternal yang mempengaruhi dirinya adalah faktor sosial yaitu referensi kelompok hal ini disebabkan beliau melakukan pinjaman karena rekomendasi dari mantri pihak bank.

Berdasarkan penuturan Bapak Slamet peternak sapi perah dapat dilihat bahwa faktor internal yang melatarbelakangi adalah faktor pribadi karena pekerjaan beliau sebagai peternak di mana melakukan peminjaman untuk kebutuhan pengembangan usaha dengan penambahan populasi ternak, dan pembelian pakan ternak. Sedangkan faktor psikologi berupa motivasi disebabkan dirinya butuh tambahan modal untuk usahanya dan keyakinan bahwa setelah melakukan pinjaman untuk pengembangan usahanya diharapkan usaha peternakan milik beliau juga semakin tumbuh berkembang lebih besar dan menghasilkan banyak keuntungan. Lalu faktor persepsi karena suku bunga yang rendah pak Slamet memilih pinjaman di Bank BNI.

Faktor eksternal yang mempengaruhi dirinya adalah faktor sosial yaitu keluarga hal ini disebabkan beliau melakukan pinjaman karena informasi dari saudaranya.

Sudut Pandang Peternak Muslim Terhadap Lembaga Keuangan Syariah.

Peternak di Desa Sumberjo banyak memilih lembaga keuangan konvensional dikarenakan tim pemasar lembaga keuangan konvensional yang aktif dan mempunyai strategi jemput bola di Desa Sumberjo. Lembaga keuangan syariah di Desa Sumberjo memang tidak ada, ditambah tim pemasar tidak pernah mengunjungi desa tersebut. Ada salah satu peternak narasumber peneliti yang meminjam di lembaga keuangan syariah dengan mendapatkan informasi dari mantan pemasar konvensional yang pindah ke lembaga keuangan syariah.

Sehingga dapat dilihat, yang menggunakan jasa syariah adalah hanya orang-orang tertentu yang mempunyai hubungan dengan tim pemasar di lembaga keuangan syariah.

Menurut Bapak Slamet, secara praktek memiliki kesamaan pada lembaga keuangan syariah ataupun konvensional, yang membedakan hanya penyebutannya. Bapak Slamet lebih memilih ke lembaga keuangan konvensional karena di desa tersebut memang yang aktif berkeliling memasarkan produk adalah mantri dari lembaga keuangan konvensional. Bapak Slamet memiliki pendapat bahwa, akan memilih lembaga keuangan yang memiliki suku bunga atau bagi hasilnya yang rendah. Beliau tidak memperhatikan tentang status konvensional atau syariah lembaga keuangan, tetapi berdasarkan pemanfaatannya. Apabila digunakan untuk menambah modal usaha guna mengembangkan usaha demi menghidupi keluarga dan bisa membantu sesama manusia seperti membuka lowongan pekerjaan untuk merawat ternaknya, maka hukumnya tetap akan halal dan berkah.

Bapak Naryo juga sependapat dengan Bapak Slamet, karena beliau berteman dekat. Sebelum memilih tempat untuk pengajuan pinjaman, Bapak Naryo bertanya-tanya dulu kepada teman sesama ternaknya lembaga keuangan mana yang memiliki bunga paling rendah. Dikarenakan di Desa Sumberjo belum pernah dimasukan oleh tenaga pemasaran lembaga keuangan syariah, sehingga berdampak pada pilihan Bapak Naryo untuk memilih lembaga keuangan konvensional.

Pak Rudi mengetahui tentang lembaga keuangan syariah karena salah satu mantan mantri pindah ke bank syariah, dan ditawarkan nilai bagi hasil yang rendah menggunakan KUR sehingga pak Rudi tertarik untuk meminjam di Bank BRI Syariah. Hanya kalangan-kalangan tertentu yang mengenal dan mempunyai kenalan di lembaga keuangan syariah. Menurut pengalaman pak Rudi, tidak ada perbedaan di pengajuan di lembaga keuangan konvensional dan syariah. Hanya istilah bunga dan bagi hasil yang membedakan. Pak Rudi juga mengatakan jika tidak KUR, pinjaman biasa di lembaga keuangan syariah yang pak Rudi ketahui bagi hasilnya tinggi daripada suku bunga pinjaman di bank konvensional. Apabila nilai bagi hasil rendah, pak Rudi juga berminat untuk beralih ke lembaga keuangan syariah.

Pak Slamet peternak sapi perah, memaparkan beliau tidak paham betul tentang lembaga keuangan konvensional atau syariah. Karena ini adalah pertama kalinya pak Slamet meminjam dalam jumlah yang lumayan besar untuk pengembangan usaha ternak sapi atas rekomendasi dari salah satu keluarga yaitu adiknya. Ditambah daerah Desa Sumberjo yang sering melakukan sosialisasi adalah lembaga keuangan konvensional, lembaga keuangan syariah sama sekali belum masuk di desa ini. Pak Slamet memaparkan kalau dilihat dari namanya syariah dan konvensional, akan lebih baik meminjam di lembaga keuangan syariah yang jelas transaksinya

akan sesuai dengan ajaran islam. Menurut Pak Slamet saat ini yang dibutuhkan oleh semua orang yang meminjam adalah bunga rendah. Jika lembaga keuangan syariah bagi hasilnya lebih rendah dari konvensional kemungkinan beliau meminta diarahkan ke lembaga keuangan syariah.

KESIMPULAN

Terdapat dua faktor yang berpengaruh peternak muslim dalam pengambilan keputusan meminjam ke lembaga keuangan konvensional. Faktor pertama adalah faktor internal, yang mempengaruhi peternak muslim dalam melakukan pinjaman ke lembaga keuangan konvensional adalah faktor pribadi dan faktor psikologis. Pada faktor pribadi mempengaruhi seluruh peternak muslim dalam melakukan pinjaman. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh keadaan ekonomi dan pekerjaan sebagai peternak yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usaha dan memperbaiki fasilitas penunjang peternakan. Pada faktor psikologis meliputi faktor motivasi, dan persepsi, seluruh peternak muslim dalam mengambil keputusan membutuhkan dana, kemudahan yang didapatkan, serta bisa dijadikan pengalaman selanjutnya karena merasa diuntungkan juga.

Faktor kedua adalah faktor eksternal, yang mempengaruhi peternak muslim memilih pinjaman ke lembaga keuangan konvensional adalah referensi kelompok, keluarga, dan peran. Faktor referensi kelompok mempengaruhi para peternak muslim melakukan pinjaman ke lembaga keuangan konvensional atas saran teman sesama peternak dan juga peran tim pemasar yang terjun langsung ke Desa Sumberjo untuk menawarkan produk pinjaman mereka. Peran tim pemasar yang terjun langsung ini menggunakan sistem jemput bola, dan menjelaskan kepada para peternak tentang produk pinjaman dengan datang langsung. Selanjutnya adalah faktor keluarga, juga mempengaruhi dalam mengambil keputusan memilih lembaga keuangan konvensional karena mendapat rekomendasi dari keluarga yang telah mengerti besaran suku bunga di masing-masing lembaga keuangan konvensional, dan memilih lembaga keuangan yang sama.

Di Desa Sumberjo memang belum pernah ada sosialisasi atau tenaga pemasar lembaga keuangan syariah yang masuk desa. Padahal di Desa Sumberjo ini terdapat pondok pesantren yang termasuk besar, seharusnya menjadi sasaran lembaga keuangan syariah untuk menjelaskan produknya ke lembaga pendidikan dan mencari nasabah baru dengan melakukan sistem jemput bola seperti yang dilakukan oleh lembaga keuangan konvensional. Para peternak muslim memiliki pandangan bahwa lembaga keuangan konvensional dan syariah sebenarnya

memiliki kesamaan dalam prakteknya, yang membedakan hanyalah sebutannya. Lembaga keuangan syariah hanya dikenal oleh orang yang memiliki hubungan atau kenal dengan pegawai lembaga keuangan syariah. Selain kenalan, peternak muslim memang masih memiliki pengetahuan yang minim tentang lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2000. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT Rineka.
- Asrifianti, Sartika. 2017. *Skripsi: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim di Kota Binjai Tidak Menjadi Nasabah Bank Syariah*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ayodya, Wulan. 2010. *Cara Jitu Hitung Modal Usaha*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Bugin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Burhanuddin. 2011. *Hukum Bisnis Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Conny, Semiawan. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Dr. Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Febryani, Lisa. 2019. *Skripsi: Motif Masyarakat Bertransaksi pada Bank Konvensional (Studi Kasus Desa Sido Makmur Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang*. Curup: IAIN Curup.
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Junaidi. 2015. *Persepsi Masyarakat Untuk Memilih Dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)*, Jurnal Fokus Bisnis: Vol. 14, No 02.
- Khasanah, Indria Uswatun. 2019. *Skripsi: Analisis Pemilihan Lembaga Keuangan Oleh Pedagang Muslim di Pasar Tradisional Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Kamil, Sukron. 2016. *Ekonomi Islam, Kelembagaan, dan Konteks Keindonesiaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis* Jakarta: Prenada Media Group.
- Mufariddah, Iga Zahrotul. 2019. *Skripsi: Faktor-Faktor Pedagang Muslim Memilih Pinjaman ke Lembaga Keuangan Formal dan Informal (Studi di Pasar Pekalongan Lampung Timur)*. Metro: IAIN Metro.
- Nilamsari, Natalina. 2014. *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal: Vol. XIII No.2.
- Ramadhani, M., & Habib, M. A. (2021). Praktik Kartel dalam Perspektif Hukum Bisnis Syariah. *Juornal of Economics and Policy Studies*, 1-12.

- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Irwan. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumara, Ahmad Yopi. 2017. *Skripsi: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Muslim Untuk Memilih Bank Konvensional (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sumar'im. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryani, Tatik. 201. *Manajemen Pemasaran Strategik Bank di Era Global*. Jakarta: Kencana.
- Syauqoti, Rofiatus dan Mohammad Ghozali. 2018. *Analisis Sistem Keuangan Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional*. Jurnal: *Iqtishoduna* Vol. 14 No. 1.
- Tantri. 2018. *Skripsi: Keputusan Pedagang Muslim dalam Memilih Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Wiwoho, Jamal. 2014. *Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat*. Jurnal: *MMH*, Jilid 43, No 1.
- Yuniarti, Vinna Sri. 2015. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Pustaka Setia.